

KONTRIBUSI MUSEUM PUSAKA NIAS BERSAMA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN GUNUNGSITOLI DALAM MENGEDUKASI PELAJAR SMA UNTUK MEMPERKENALKAN SEJARAH DAN BUDAYA NIAS DI KOTA GUNUNGSITOLI

Putra Rata Harefa¹, Tio RJ Nadeak², Sudirman Lase³, Bambang TJ Hutagalung⁴,
Rusmauli Simbolon⁵

putraharefa58@gmail.com¹, tionadeak2728@gmail.com², sudirmanlase15@iakntarutung.ac.id³,
bambangtjh@gmail.com⁴, simbolonrusmauli@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Museum bersama Dinas Pariwisata dalam mengedukasi pelajar mengenai sejarah dan budaya Nias, pelajar dapat menjadi penerus dalam mempertahankan dan melestarikan sejarah dan kebudayaan Nias Gunungsitoli. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa informan, yaitu Direktur Museum, Pengurus Perpustakaan, Edukator dan Pemandu Museum, Kepala Bidang Pengelolaan Koleksi dan Pameran. Untuk Dinas Pariwisata informan meliputi Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala Sub Bagian program dan keuangan, dan Pengunjung. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai kontribusi yang diberikan dalam mengedukasi pelajar di Kota Gunungsitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Pusaka Nias bersama Dinas Pariwisata berkontribusi dalam mengedukasi pelajar dalam memperkenalkan sejarah dan budaya Nias. Museum dan Dinas Pariwisata lebih berkontribusi dalam memberikan tindakan.

Kata Kunci: Museum, Dinas Pariwisata, Kontribusi.

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution made by the Museum and the Tourism Office in educating students about Nias history and culture. It is believed that students can become successors in maintaining and preserving Nias history and culture in Gunungsitoli. The method used was qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving several informants: the Museum Director, Library Administrators, Museum Educators and Guides, and the Head of Collection Management and Exhibitions. For the Tourism Office, informants included the Head of Culture, the Head of the Program and Finance Sub-Division, and Visitors. This study describes the various contributions made in educating students in Gunungsitoli City. The research results show that the Nias Heritage Museum, along with the Tourism Office, contributes to educating students about Nias history and culture. The Museum and Tourism Office contribute more to the implementation of these initiatives.

Keywords: Museum, Tourism Office, Contribution.

PENDAHULUAN

Perkembangan kebudayaan di Indonesia menunjukkan tahapan yang berbeda-beda di setiap daerah, dengan bentuk yang beraneka ragam. Secara budaya, setiap wilayah Nusantara sejatinya merupakan representasi dari kebudayaan unikum yang tidak dijumpai di lingkup budaya daerah lainnya. Kebudayaan unikum di tiap daerah mencerminkan kepribadian bangsa dan merupakan refleksi dari jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi kebudayaan di setiap daerah untuk tetap menjadi acuan bagi generasi ke generasi berikutnya sebagai simbol hakikat kebangsaan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendokumentasian, inventarisasi, dan pengenalan kepada masyarakat dari berbagai daerah.

Dalam konteks ini, lembaga yang disebut museum menjadi sangat diperlukan. Kaitan antara lembaga museum dan kebudayaan nasional serta kebudayaan daerah yang unikum menjadi jelas (Tjahjopurnomo, 2011).

Museum berfungsi sebagai tempat atau ruang yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dianggap memiliki nilai sejarah atau budaya dari suatu daerah tertentu. Sebagai lembaga budaya, museum memiliki peran penting dalam melestarikan, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan tentang warisan sejarah dan budaya suatu wilayah (Tjahjopurnomo, 2011). Selain itu, museum juga berfungsi sebagai tempat wisata, di mana pengunjung dapat melihat benda-benda yang berkaitan dengan sejarah dan budaya.

Museum juga berperan sebagai tempat akademik yang memberikan informasi mengenai nilai sejarah dan budaya yang penting untuk diketahui oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat yang berasal dari daerah museum tersebut (Asmara, 2019). Hal ini penting agar masyarakat tidak kehilangan identitas asli mereka akibat pengaruh perkembangan zaman. Namun, sering kali ditemui bahwa masyarakat, terutama anak muda, tidak mengetahui identitas asli daerahnya karena kurangnya informasi yang lengkap terkait sejarah dan budayanya.

Di Kota Gunungsitoli, terdapat sebuah objek wisata bernama Museum Pusaka Nias, yang merupakan tempat penyimpanan koleksi benda-benda dengan nilai sejarah dan budaya Nias. Museum ini dikelola oleh Yayasan Pusaka Nias, yang diprakarsai oleh Pastor Johannes M. Hämmerle OFMCap, seorang misionaris gereja Katolik yang tertarik dengan kebudayaan masyarakat Pulau Nias sejak kedatangannya pada tahun 1972. Beliau mulai mengumpulkan benda-benda langka dan kuno serta mencatat kegunaan masing-masing benda yang dianggap memiliki nilai budaya. Museum ini diresmikan pada tahun 1991 dan berada di bawah naungan Yayasan Pusaka Nias (Harefa et al., 2023).

Museum Pusaka Nias memiliki berbagai koleksi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Nias pada zaman dahulu, seperti tradisi, adat istiadat, dan artefak yang sangat berharga secara akademis dan edukatif (Zalukhu, 2023). Museum ini juga dilengkapi dengan fasilitas layanan pusat informasi budaya dan sejarah, seperti pakaian adat, senjata tradisional, alat musik, miniatur rumah adat Nias, ukiran, dan lukisan kehidupan masyarakat Nias. Selain itu, terdapat taman mini flora dan fauna, gazebo untuk bersantai, kafe, serta penginapan bagi pengunjung. Salah satu layanan yang ditawarkan adalah sanggar tari Nias yang diperuntukkan bagi siswa menengah atas untuk meningkatkan pengetahuan budaya Nias, khususnya tari. Dengan demikian, Museum Pusaka Nias memiliki potensi sebagai tempat wisata edukasi yang menarik bagi pengunjung, terutama pelajar dari berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun Museum Pusaka Nias memiliki berbagai layanan, tidak jarang pengunjung datang hanya untuk berwisata tanpa rasa ingin tahu yang tinggi tentang nilai-nilai sejarah dan budaya yang terdapat di museum tersebut. Banyak pengunjung, terutama pelajar, yang hanya tertarik pada lingkungan fisik, arsitektur, atau aktivitas sosial di museum, disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya Nias.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, pembelajaran di institusi pendidikan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Dalam konteks ini, memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah dan budaya adalah langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut (Mohamad & Wantu, 2024).

Peran pemerintah sangat krusial dalam mendukung pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dengan perawatan yang optimal, situs-situs sejarah dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media edukasi. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menawarkan pengalaman belajar yang nyata dan relevan bagi siswa. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Dratriarawati (2015), yang menekankan pentingnya penggunaan situs sejarah sebagai sumber belajar yang efektif.

Dalam pendidikan formal, mata pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam memperkenalkan peninggalan-peninggalan masa lampau kepada generasi muda. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, pembelajaran sejarah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk menumbuhkan jiwa patriotisme di kalangan siswa. Pentingnya pembelajaran sejarah yang berkualitas juga ditegaskan oleh Astuti dan Suryadi (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan yang tepat dalam pengajaran sejarah akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Melalui museum, sebagai salah satu alternatif pembelajaran sejarah, tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu berupaya untuk melestarikan budaya daerah yang menjadi identitas daerah, sesuai dengan kewenangan desentralisasi yang diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, melalui penataan daerah yang ditujukan untuk memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya daerah (Paat dkk, 2020). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peran krusial dalam menjaga dan melestarikan budaya, yang melibatkan berbagai upaya mulai dari pengumpulan, dokumentasi, pemeliharaan, hingga promosi warisan budaya. Tanggung jawab ini tidak hanya memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup, tetapi juga berkontribusi pada identitas dan keberagaman budaya global (Fitriani, 2022).

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli bertanggung jawab dalam meningkatkan industri pariwisata di Gunungsitoli, termasuk mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan layanan yang diberikan oleh Museum Pusaka Nias sebagai sumber informasi dalam bidang sejarah dan budaya Nias. Namun, peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli dalam mengedukasi masyarakat, khususnya pelajar dalam memanfaatkan layanan yang diberikan oleh Museum Pusaka Nias masih belum optimal.

Dinas Pariwisata juga memiliki peran dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan berbasis museum. Program ini dapat mencakup kunjungan edukatif, seminar, workshop, dan acara lain yang dirancang untuk memperluas pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya (Armiyati & Firdaus, 2020). Dinas Pariwisata dapat menjamin bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang langsung dan interaktif dengan melibatkan museum dalam program-program ini. Sebagai contoh, Museum Pusaka Nias dan Dinas Pariwisata dapat berkolaborasi untuk merencanakan program kunjungan siswa SMA, di mana siswa tidak hanya melihat koleksi museum, tetapi juga menerima penjelasan komprehensif tentang benda-benda, latar belakangnya, dan makna budaya yang dimilikinya. Praktik ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

Mempromosikan program edukasi yang diselenggarakan oleh museum kepada masyarakat umum, khususnya pelajar, adalah tugas dari Dinas Pariwisata (Posha & Yunita, 2023). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pelajar, akan program-program pendidikan yang ada di Museum Pusaka Nias dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, situs web resmi, dan upaya promosi lainnya. Dengan promosi yang baik, lebih banyak siswa akan terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar pengunjung (pelajar) menyampaikan bahwa mereka mengunjungi Museum Pusaka Nias hanya karena adanya agenda dari sekolah tanpa niat dari diri sendiri. Dalam kunjungan tersebut, mereka cenderung hanya ingin berwisata dan menikmati suasana serta pemandangan yang tersedia tanpa memahami informasi yang disediakan di museum.

Peneliti juga melakukan survei kepada pihak pengelola Museum Pusaka Nias mengenai promosi yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat. Pihak pengelola menyampaikan bahwa promosi yang dilakukan hanya melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, namun informasi yang disampaikan kurang update dan terbatas pada kegiatan tertentu saja. Informasi detail tentang museum tersebut masih tergolong rendah, sehingga masyarakat kurang memahami informasi yang disediakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi adanya masalah dalam pemanfaatan Museum Pusaka Nias sebagai pusat informasi sejarah dan budaya Nias. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait Museum dengan menetapkan judul penelitian “Kontribusi Museum Pusaka Nias Bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli Dalam Mengedukasi Pelajar SMA untuk Memperkenalkan Sejarah dan Budaya Nias di Kota Gunungsitoli.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Pada penelitian ini membahas tentang Kontribusi Museum Pusaka Nias bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli dalam Mengedukasi Pelajar SMA untuk memperkenalkan Sejarah dan Budaya Nias di Kota Gunungsitoli, maka penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif yang mengarah pada pendekatan deskriptif. Penulis mendeskripsikan secara jelas, terperinci terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari pihak pengelola Museum Pusaka Nias, pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli dan juga siswa sma yang berkunjung ke Museum Pusaka Nias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Museum Pusaka Nias Bersama Dinas Pariwisata dan kebudayaan Gunungsitoli dalam Mengedukasi Pelajar SMA untuk Memperkenalkan Sejarah dan Budaya Nias di Kota Gunungsitoli

Kontribusi Museum dan Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan sejarah dan budaya Nias dapat dilihat dari pembahasan berikut. Museum Pusaka Nias memiliki fungsi sebagai sarana edukasi tentang sejarah dan budaya untuk pelajar SMA. Museum Pusaka Nias adalah museum lokal yang dikelola oleh misionaris gereja katolik yang awalnya hanya memiliki koleksi pribadi terhadap benda benda bersejarah. Akan tetapi benda yang dikumpulkan terus bertambah, pada akhirnya beliau mengajukan permohonan kepada pimpinan untuk meminta

izin sebagai pengelola Museum Pusaka Nias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Pusaka Nias berperan signifikan dalam mendukung proses edukasi pelajar SMA di Kota Gunungsitoli untuk memperkenalkan sejarah dan budaya Nias. Salah satu kontribusi museum adalah penyediaan fasilitas edukatif, seperti perpustakaan dengan koleksi buku sejarah dan budaya Nias, ruang pameran artefak, serta layanan edukasi yang terintegrasi dengan program kurikulum sekolah, misalnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fasilitas tersebut memberi kesempatan bagi pelajar untuk mengakses pengetahuan yang tidak mereka dapatkan secara langsung di sekolah, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Selanjutnya melakukan program edukasi yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun. Museum Pusaka Nias mengadakan berbagai kegiatan, antara lain sosialisasi sejarah Nias, pelatihan budaya, pembelajaran musik dan tari tradisional seperti Sanggar Museum Pusaka Nias yang diperuntukan untuk para pelajar SMA/SMK, hingga pelatihan kerajinan tangan. Program tersebut didesain dengan sistem rotasi agar seluruh sekolah di Pulau Nias berkesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini memperlihatkan adanya strategi pemerataan akses pendidikan budaya bagi generasi muda. Akan tetapi tidak semua program dapat berjalan, program yang tidak berjalan adalah pembenahan dan penataan desa-desa adat sebagai destinasi wisata. Program itu tidak berjalan karena terhambat oleh kebutuhan dana yang sangat besar, sehingga memerlukan perencanaan dan pengalokasian sumber daya yang lebih efektif. Berdasarkan uraian, bentuk kontribusi yang diberikan Museum Pusaka Nias adalah berupa bentuk tindakan. Tindakan yang dilakukan meliputi program edukasi rutin setiap tahun, keterlibatan aktif pelajar dalam berbagai kegiatan museum, kegiatan kolaboratif dan partisipatif, pelaksanaan event dan edukasi lapangan secara langsung.

Selain museum, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli juga berperan dalam mendukung kegiatan edukasi sejarah dan budaya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kontribusi dinas ini juga dapat dikategorikan ke dalam bentuk materi, dan tindakan. Kontribusi yang diberikan Dinas Pariwisata berupa bantuan hibah sebesar Rp35.000.000 setiap tahun kepada Museum Pusaka Nias. Keduanya bekerja sama dalam mendukung edukasi pelajar sejarah dan budaya Nias di Kota Gunungsitoli. Selain itu, dinas juga menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti event musik dan karnaval budaya yang melibatkan pelajar, sehingga dapat menjadi wadah ekspresi kreatif generasi. Dinas Pariwisata juga membuat program-program pembinaan seni dan budaya, seperti Nias Ethnic Music Competition (NEMC), Pekan Kebudayaan Daerah (PKD), OSALE, hingga kompetisi olahraga antar pelajar. Berdasarkan keseluruhan data, pernyataan narasumber, serta hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang paling dominan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli adalah kontribusi yang bersifat tindakan. Seperti pelaksanaan program edukasi secara rutin dan langsung, menyentuh pelajar, banyaknya kegiatan pelatihan yang mengarah generasi muda, kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan program, dan implementasi nyata melalui event tahunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya mengenai Kontribusi Museum Pusaka Nias Bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungsitoli Dalam Mengedukasi Pelajar SMA untuk Memperkenalkan Sejarah dan Budaya Nias di Kota Gunungsitoli. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- a. Museum Pusaka Nias memiliki peran yang signifikan dalam mengedukasi pelajar SMA di Kota Gunungsitoli melalui kontribusi yang bersifat materi, tindakan, dan pemikiran.

Kontribusi materi diwujudkan melalui penyediaan fasilitas edukatif seperti perpustakaan, ruang pameran artefak, Kontribusi tindakan terlihat dari pelaksanaan program edukasi rutin, seperti sosialisasi sejarah, pelatihan budaya, sanggar seni, serta pendampingan pelajar dalam program P5. Sementara itu, kontribusi pemikiran diwujudkan melalui ide-ide pelestarian budaya, seperti pelatihan menganyam dan memahat patung yang melibatkan pelajar.

- b. Kontribusi yang paling dominan dari Museum Pusaka Nias adalah kontribusi bersifat tindakan, yaitu melalui pelaksanaan langsung program-program edukasi yang melibatkan pelajar secara aktif. Program tersebut memberikan pengalaman belajar kontekstual dan menumbuhkan kesadaran pelajar terhadap pentingnya pelestarian sejarah dan budaya Nias.
- c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli berkolaborasi dalam mendukung kegiatan edukasi Pelajar di Gunungsitoli, terutama melalui kontribusi materi dan tindakan. Kontribusi materi diwujudkan dalam bentuk bantuan hibah tahunan sebesar Rp35.000.000, sedangkan kontribusi tindakan terlihat dari penyelenggaraan berbagai program dan event budaya yang melibatkan pelajar, seperti Nias Ethnic Music Competition, Pekan Kebudayaan Daerah, OSALE, serta kegiatan pelatihan dan pembinaan seni budaya.
- d. Kontribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli yang paling dominan juga bersifat tindakan, yaitu melalui pelaksanaan program edukasi dan pelatihan budaya secara rutin dan berkelanjutan yang secara langsung menyangar pelajar sebagai generasi penerus budaya Nias.
- e. Berbagai program edukasi telah dilaksanakan, namun terdapat beberapa program yang belum terlaksana secara optimal, seperti pembenahan desa adat dan pelatihan pembuatan alat musik tradisional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, perencanaan, dan pengalokasian sumber daya.

Saran

- a. Bagi Museum Pusaka Nias, diharapkan dapat meningkatkan intensitas sosialisasi program edukasi kepada sekolah-sekolah agar pemanfaatan museum sebagai sumber belajar di luar sekolah dapat lebih optimal. Selain itu, museum disarankan juga dapat mengembangkan inovasi program edukasi berbasis modern, seperti workshop interaktif dan modul pembelajaran digital tentang budaya Nias.
- b. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli, diharapkan dapat meningkatkan dukungan anggaran serta pendampingan teknis kepada Museum Pusaka Nias, khususnya untuk merealisasikan program-program yang belum terlaksana, seperti pembenahan desa adat dan pelatihan pembuatan alat musik tradisional. Kerja sama perlu diperkuat agar program edukasi budaya dapat berkelanjutan.
- c. Bagi pihak sekolah dan pelajar SMA, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan Museum Pusaka Nias sebagai sarana pembelajaran kontekstual, baik melalui kunjungan rutin, kegiatan proyek sekolah, maupun keterlibatan dalam program budaya yang diselenggarakan oleh museum.

REFERENCES

- Aditya Risaldi, A. (2019). Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara) (Doctoral dissertation. Institut Agama Islam (IAIN) Palopo).
- Andi Nur Akbar S, A. A. (2019). Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten

- Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 635-646 .
- Armiyati, L., & Firdaus, D. W. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 81-90.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Astuti, A.D., & Suryadi, A. (2020). Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA Negeri di Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 9–21.
- Dratiarawati, A. (2015). Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar. *Indonesian Journal of History Education*, 3(2).
- Febrianti, A. N., & Suryati, W. (2022). Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata Di Lampung. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 5(2), 107-115.
- Fitriani, D. (2022). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pelestarian Destinasi Wisata Budaya Menurut Peraturan Bupati Kediri Nomor 41 Tahun 2022 dan Fiqh BI'AH. *Program Studi Hukum Tata Negara (SIYASAH)*, 26
- Harefa, I. F. S., Lase, S., Saragih, H., & ... (2023). Kontribusi Pemerintah Dalam Mendukung Manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias Sebagai Destinasi Wisata.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran Sejarah lokal di sekolah. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197-202
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.
- Nasichuddin, I. Kontribusi Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pengembangan Karakter dan Mutu Pendidikan Di Mi Taufiqiyah Semarang.
- Nurmi, N. (2017). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata.
- Paat, A. J., Mantiri, M., & Pangemanan, F. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Pelestarian Budaya Minahas Anak Suku Tontemboan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). *Jurnal Eksekutif*, 1(4).
- Posha, B., & Yusnita, H. (2023). Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas. *Belalek*, 1(1), 46-58.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 1-11.
- Rizkyandri, A. (2025). Perancangan Media Edukasi Dari Koleksi Uang Kertas Di Museum Siginjei (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Tjahjopurnomo, R., Munandar, A. A., Perdana, A., Rahayu, A., & Gultom, A. M. (2011). Sejarah permuseuman di Indonesia. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Website, <https://museum-nias.org/profil-museum-pusaka-nias/>, diakses pada 27 April 2025).
- Zalukhu, M. K. (2023). Perancangan Museum Kebudayaan Nias di Kota Gunungsitoli dengan Pendekatan Prinsip Desain Yori Antar (Doctoral dissertation).